

PERAN KOPERASI WANITA SEKAR MANDIRI DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA SUMBERSEKAR KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG

Etriana Firdasari^{1*} Ali Hanafiah²

**Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Malang
Prodi S1 Administrasi Publik**

Etriana Firdasari

Email: etrianafirdasari@gmail.com

Abstract

The role of Sekar Mandiri Women's Cooperative in empowering women in Sumbersekar Village, Dau District, Malang Regency, as well as to identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation. This study employs the ACTORS Theory proposed by Maani (2011) as the analytical framework, which consists of Authority, Confidence and Competence, Trust, Opportunities, Responsibilities, and Support. The study uses an explanatory research design with a qualitative approach. The informants consisted of the head of the cooperative, cooperative administrators, cooperative members, and other related stakeholders. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, which includes data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings indicate that Sekar Mandiri Women's Cooperative plays an important role in empowering women through productive savings and loan services, entrepreneurship and skills training, as well as mentoring, monitoring, and evaluation for its members. Based on the ACTORS Theory, the cooperative has implemented its empowerment role by providing authority, enhancing members' competence and self-confidence, fostering mutual trust, creating opportunities for business development, encouraging responsibility, and receiving support from the cooperative management and the government. These programs have improved women's capabilities, participation, and economic independence, thereby contributing to family welfare. The supporting factors include active member participation, strong cooperation, mutual trust,

and guidance from the Dau District Government. Meanwhile, the inhibiting factors include limited human resources among the cooperative management, members' busy schedules, limited literacy among some members, non-performing loans, and the need to strengthen the internal supervision system.

Keywords: *cooperative role, women's cooperative, women's empowerment, ACTORS Theory, economic independence.*

Abstrak

Etriana Firdasari, 2026. Pembimbing: Dr. Ali Hanafiah, ST., MM. Peran Koperasi Wanita Sekar Mandiri Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Koperasi Wanita Sekar Mandiri dalam upaya pemberdayaan perempuan di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan teori ACTORS dari Maani (2011) yang meliputi Authority, Confidence and Competence, Trust, Opportunities, Responsibilities, dan Support. Metode yang digunakan adalah explanatory research dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Wanita Sekar Mandiri berperan dalam pemberdayaan perempuan melalui layanan simpan pinjam, pelatihan keterampilan dan kewirausahaan, serta pendampingan kepada anggota. Berdasarkan teori ACTORS, koperasi telah meningkatkan kompetensi, kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kesempatan berusaha bagi anggota dengan dukungan pengurus serta pemerintah. Program tersebut berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi, kemandirian ekonomi, dan kesejahteraan keluarga. Faktor pendukung meliputi partisipasi anggota, kerja sama yang baik, hubungan saling percaya, dan pembinaan dari Kecamatan Dau. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan sumber daya manusia pengurus, kesibukan anggota, rendahnya literasi sebagian anggota, kredit macet, serta perlunya penguatan sistem pengawasan internal.

Kata kunci: peran koperasi, koperasi wanita, pemberdayaan perempuan, teori ACTORS, kemandirian ekonomi.

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan merupakan bagian penting dari pembangunan masyarakat karena berkaitan dengan kemampuan perempuan memperoleh akses terhadap sumber daya, meningkatkan kapasitas, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi maupun sosial. Dalam konteks pedesaan, keterbatasan akses permodalan, keterampilan usaha, informasi, dan jaringan dapat menjadi hambatan bagi perempuan untuk mengembangkan potensi ekonomi. Karena itu, diperlukan kelembagaan yang mampu menyediakan akses sekaligus membangun kapasitas anggota.

Koperasi wanita merupakan salah satu kelembagaan ekonomi yang dapat menjalankan fungsi tersebut. Dalam penelitian ini, Koperasi Wanita Sekar Mandiri di Desa Sumbersekar menjadi lokus penelitian karena koperasi berkembang dari kegiatan menabung perempuan menjadi kegiatan simpan pinjam dan berbagai program peningkatan kapasitas. Penelitian menunjukkan bahwa koperasi memiliki 135 anggota perempuan pada tahun 2026 dengan latar belakang pekerjaan dan pendidikan yang beragam.

Kegiatan utama koperasi adalah unit simpan pinjam, sementara program pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, dan kegiatan organisasi.

Tujuan penelitian Untuk mengetahui dan memaparkan peran Koperasi Wanita Sekar mandiri dalam memberikan pinjaman produktif dan pelatihan kepada anggota dalam upaya pemberdayaan perempuan di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui Koperasi Wanita Sekar Mandiri di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Kerangka analisis menggunakan teori ACTORS dari Maani, yang terdiri atas *Authority, Confidence and Competence, Trust, Opportunities, Responsibilities, dan Support*. Dalam skripsi, keenam unsur tersebut digunakan untuk melihat bagaimana kegiatan koperasi memberi ruang kepada anggota untuk menggunakan layanan, meningkatkan kemampuan, membangun kepercayaan, memperoleh kesempatan, menjalankan tanggung jawab.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran Koperasi

Peran dapat dipahami sebagai seperangkat perilaku atau tindakan yang diharapkan dari seseorang maupun suatu lembaga sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya dalam lingkungan sosial. Dalam konteks penelitian ini, peran koperasi wanita dipahami sebagai tindakan dan kontribusi Koperasi Wanita Sekar Mandiri dalam menjalankan fungsi kelembagaannya untuk membantu meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan perempuan di Desa Sumbersekar.

Koperasi pada dasarnya merupakan badan usaha yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi berlandaskan asas kekeluargaan dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya serta masyarakat pada umumnya. Koperasi juga menjalankan prinsip keanggotaan sukarela dan terbuka, pengelolaan secara demokratis, serta pembagian sisa hasil usaha secara adil. Dengan demikian, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga dapat menjadi wadah pengembangan kapasitas dan partisipasi.

2.2 Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan merupakan proses pemberian sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat agar memiliki kemampuan dalam menentukan masa depan serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Dalam konteks perempuan, pemberdayaan diarahkan pada peningkatan kemampuan dan potensi perempuan sehingga mampu berpartisipasi secara aktif dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya.

Pemberdayaan perempuan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pendapatan, tetapi juga mencakup peningkatan keterampilan, kemampuan dalam mengambil keputusan, partisipasi sosial, serta akses terhadap berbagai sumber daya. Oleh karena itu, keberhasilan pemberdayaan perempuan dapat dilihat melalui meningkatnya kemampuan ekonomi, akses terhadap pendidikan dan pelatihan, kemandirian dalam mengambil keputusan, serta keterlibatan perempuan dalam kegiatan sosial.

2.3 Peran Koperasi dalam Pemberdayaan Perempuan

Koperasi wanita memiliki posisi strategis sebagai wadah pemberdayaan perempuan karena dapat menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung peningkatan kapasitas dan kemandirian anggota. Melalui koperasi, perempuan dapat

memperoleh akses terhadap modal usaha, mengikuti pelatihan keterampilan dan kewirausahaan, memperoleh pendampingan, serta mengembangkan jaringan usaha dan pemasaran.

Peran tersebut pada akhirnya diarahkan untuk mendorong perempuan agar mampu mengembangkan kegiatan ekonomi secara lebih mandiri. Dalam penelitian ini, peran Koperasi Wanita Sekar Mandiri dilihat melalui pemberian pinjaman produktif, pelatihan keterampilan dan kewirausahaan, serta pendampingan kepada anggota. Program-program tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengembangkan usaha, meningkatkan pendapatan, memperkuat kemandirian ekonomi, serta memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan keluarga.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan *explanatory* dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran Koperasi Wanita Sekar Mandiri berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan. Penelitian dilaksanakan di Koperasi Wanita Sekar Mandiri, Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, pada 19–29 Juli 2026. Fokus penelitian meliputi penyediaan modal usaha, pelatihan

keterampilan, pendampingan, bentuk pemberdayaan yang dihasilkan, dampak terhadap kemandirian dan kesejahteraan perempuan, serta faktor pendukung dan penghambat.

Sumber data primer berasal dari ketua koperasi, pengurus, anggota perempuan, dan pihak terkait di Desa Sumbersekar. Data sekunder berasal dari dokumen koperasi, laporan kegiatan, data anggota, AD/ART, serta dokumen pemerintah desa atau kecamatan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Pemilihan informan menggunakan purposive sampling dan snowball sampling sesuai kebutuhan kedalaman data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Koperasi dalam Pemberdayaan Perempuan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Koperasi Wanita Sekar Mandiri menjalankan peran pemberdayaan melalui tiga rangkaian proses, yaitu penyadaran, transformasi kemampuan, dan peningkatan kemampuan intelektual serta kemandirian. Ketiganya saling berhubungan: kesadaran mendorong keterlibatan, keterlibatan diperkuat melalui akses dan pelatihan, sedangkan hasilnya terlihat dari kemampuan dan kemandirian anggota.

3.2 Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran berawal dari kebutuhan perempuan untuk membangun kegiatan ekonomi bersama. Kegiatan yang semula berupa tabungan berkembang menjadi simpan pinjam karena anggota membutuhkan akses dana. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak hanya berlangsung melalui penyuluhan formal, tetapi juga tumbuh dari kesadaran masyarakat.

Dalam perspektif ACTORS, tahap tersebut berkaitan dengan *Authority dan Opportunities*. Anggota memperoleh ruang untuk memanfaatkan layanan koperasi sesuai kebutuhan dan mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi dan organisasi. Unsur *Confidence and Competence* juga mulai terbentuk karena pemahaman atas manfaat koperasi menjadi dasar keberanian anggota untuk terlibat. Dukungan Kecamatan Dau berupa sosialisasi, penyuluhan, dan fasilitasi izin usaha memperkuat proses penyadaran.

3.3 Transformasi Kemampuan

Transformasi kemampuan berlangsung melalui akses permodalan, pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan. Unit simpan pinjam menjadi sarana penting karena anggota dapat memperoleh dana dengan mekanisme pembayaran yang disesuaikan dengan kondisi ekonomi

mereka. Data wawancara juga menunjukkan bahwa pinjaman tidak hanya digunakan untuk kegiatan usaha, tetapi dapat membantu kebutuhan keluarga, termasuk biaya pendidikan anak.

Peningkatan kapasitas juga dilakukan melalui pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anggota. Jenis pelatihan yang ditemukan meliputi pengolahan makanan, pembuatan sirup dan selai, menjahit serta pemanfaatan kain perca, dan pengenalan komputer. Anggota menyatakan bahwa kegiatan tersebut menambah keterampilan, pengetahuan, dan wawasan. Pemerintah Kecamatan Dau turut memberikan pembinaan, pelatihan, penyuluhan, sosialisasi, dan fasilitasi izin usaha.

Temuan tersebut sejalan dengan ACTORS, terutama *Confidence and Competence* karena pelatihan meningkatkan kemampuan; *Authority* karena anggota memperoleh akses terhadap sumber daya; *Opportunities* karena keterampilan membuka peluang pemanfaatan kemampuan dalam kegiatan ekonomi; dan Support karena terdapat dukungan pemerintah. Dengan demikian, pemberdayaan berlangsung melalui kombinasi akses sumber daya dan peningkatan kapasitas. *Responsibilities* pada pemenuhan

kewajiban anggota dan pengurus, sedangkan *Trust* terlihat dalam hubungan timbal balik antara anggota dan pengurus. Dengan demikian, hasil pemberdayaan dapat dipahami sebagai proses peningkatan kapasitas sekaligus penguatan posisi perempuan untuk menjalankan perannya secara lebih mandiri.

3.4 Peningkatan Intelektual dan Kemandirian

Hasil pemberdayaan terlihat dari bertambahnya keterampilan dan wawasan, meningkatnya keterlibatan dalam kegiatan koperasi, serta munculnya kemandirian ekonomi. Keikutsertaan anggota Rapat Anggota Tahunan, Rapat Anggota Biasa, dan kegiatan koperasi menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya menerima manfaat, tetapi juga terlibat dalam kehidupan organisasi.

Pendampingan dan evaluasi menjadi bagian penting dari keberlanjutan pemberdayaan. Pengurus melakukan pendampingan ketika anggota menghadapi masalah, sedangkan evaluasi dilakukan melalui RAT dan rapat internal pengurus bersama pengawas. Kecamatan Dau juga melakukan evaluasi, monitoring, supervisi, dan pembinaan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan tidak berhenti setelah modal atau pelatihan diberikan, tetapi diikuti

upaya menjaga keberlanjutan program. Jika dikaitkan dengan ACTORS, peningkatan intelektual terutama menunjukkan *Confidence and Competence. Opportunities* tampak pada ruang partisipasi dalam organisasi,

3.5 Faktor Pendukung

Faktor pendukung utama terdiri atas partisipasi dan semangat anggota, kerja sama, kepercayaan, serta dukungan Pemerintah Kecamatan Dau. Partisipasi anggota menjadi penting karena program koperasi bergantung pada kemauan anggota untuk mengikuti dan memanfaatkan kegiatan. Kerja sama antara pengurus, anggota, dan pengawas mendukung pelaksanaan simpan pinjam, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Kepercayaan memperkuat hubungan organisasi, khususnya dalam kegiatan simpan pinjam.

Dukungan pemerintah diwujudkan melalui pembinaan, pelatihan, penyuluhan, sosialisasi, fasilitasi izin usaha, monitoring, dan koordinasi. Dalam kerangka ACTORS, faktor pendukung tersebut terutama mencerminkan

Opportunities, Responsibilities, Trust, dan Support. Artinya, keberhasilan pemberdayaan tidak hanya bergantung pada koperasi sebagai organisasi, tetapi

juga pada partisipasi anggota dan dukungan lingkungan kelembagaan.

3.6 Faktor Penghambat

Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan sumber daya manusia pengurus, kredit macet, pengawasan internal yang masih perlu diperkuat, kesibukan anggota, dan rendahnya literasi sebagian anggota. Keterbatasan kompetensi pengurus terutama berkaitan dengan administrasi dan akuntansi. Kesibukan anggota menyebabkan tidak semua anggota dapat mengikuti kegiatan yang direncanakan. Kredit macet dapat mengganggu perputaran dana, sedangkan pengawasan yang belum optimal dapat memperlambat penanganan masalah.

Dalam teori ACTORS, keterbatasan kemampuan pengurus berhubungan dengan *Confidence and Competence*, sedangkan kredit macet dan pengawasan berkaitan dengan *Responsibilities*. Temuan ini memperlihatkan bahwa penguatan kapasitas tidak hanya dibutuhkan oleh anggota, tetapi juga oleh pengurus. Karena itu, keberlanjutan pemberdayaan perlu ditopang oleh pengelolaan organisasi yang lebih profesional, mekanisme pengawasan yang konsisten, dan pembinaan yang mudah dipahami anggota.

4. KESIMPULAN

Koperasi Wanita Sekar Mandiri memiliki peran nyata dalam pemberdayaan perempuan di Desa Sumbersekar melalui tiga jalur utama. Pertama, koperasi menyediakan akses permodalan melalui kegiatan simpan pinjam yang membantu anggota memperoleh sumber dana untuk usaha maupun kebutuhan ekonomi keluarga. Kedua, koperasi meningkatkan kapasitas anggota melalui pelatihan keterampilan dan kewirausahaan yang menambah pengetahuan, keterampilan, serta wawasan. Ketiga, koperasi memperkuat keberlanjutan pemberdayaan melalui pendampingan, monitoring, evaluasi, dan partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi.

Jika dibaca melalui teori ACTORS, pelaksanaan pemberdayaan telah memperlihatkan *Authority, Confidence and Competence, Trust, Opportunities, Responsibilities, dan Support*. Dampak yang terlihat meliputi peningkatan kemampuan, kepercayaan diri, partisipasi, dan kemandirian ekonomi perempuan.

Faktor pendukung berasal dari partisipasi dan semangat anggota, kerja sama, kepercayaan, serta dukungan pemerintah. Sementara itu, faktor penghambat berupa keterbatasan

kompetensi pengurus, kesibukan anggota, rendahnya literasi sebagian anggota, kredit macet, dan perlunya penguatan pengawasan internal. Dengan demikian, pemberdayaan melalui koperasi telah berjalan, tetapi masih memerlukan penguatan kapasitas organisasi agar manfaatnya semakin.

5. SARAN

Pertama, koperasi perlu meningkatkan kompetensi pengurus melalui pelatihan administrasi, keuangan, akuntansi, dan manajemen koperasi. Kedua, pengawasan penggunaan dan pengembalian pinjaman perlu diperkuat melalui pemantauan berkala serta pendampingan bagi anggota yang mengalami kesulitan pembayaran. Ketiga, literasi anggota mengenai pengelolaan keuangan, kewajiban keanggotaan, dan pemanfaatan pinjaman produktif perlu ditingkatkan melalui pembinaan yang rutin dan sederhana. Keempat, waktu pelatihan, rapat, dan kegiatan pemberdayaan sebaiknya disesuaikan dengan kesibukan anggota agar partisipasi dapat meningkat. Rekomendasi tersebut mengikuti saran dalam skripsi dan diarahkan pada hambatan yang benar-benar ditemukan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. N. (2022). Peran koperasi wanita Mayangsari dalam upaya pemberdayaan perempuan di Desa Banjarrejo Lampung Timur (*Doctoral dissertation*, IAIN Metro).
- Adillah, A. (2022). Pengertian Koperasi, Koperasi Syariah dan UMKM. https://osf.io/preprints/osf/te9vx_v1
- Azzahra, N. (2022). Pengertian koperasi, koperasi syariah dan UMKM. Makassar: UIN Alauddin.
- Amba, N., Saleky, S. R. J., & Sahertian, O. L. (2023). Pengaruh kualitas pelayanan publik terhadap kepuasan masyarakat di Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Administrasi Terapan*, 2(1), 232-239.
- Abadi, M.T., 2021. Pengantar Ekonomi Koperasi. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Deasy Dwi Ratnasari, Choirul Saleh, M. R. (2013). Optimalisasi Peran Koperasi Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi pada Koperasi Wanita Potre Koneng Kabupaten Sumenep). <https://www.neliti.com/publications/73789/optimalisasi-peran-koperasi-wanita-dalam-meningkatkan-kesejahteraan-anggota-study>

- Miles, M.B., Huberman, A.M. and Saldana, J. (2014) *Qualitative Data Analysis*. SAGE.
- Nurul1, V., & Marfuah1, L. A. (20200). Peran Koperasi Wanita “Binangkit” dalam Memberdayakan Ekonomi Wanita. <https://pdfs.semanticscholar.org/a024/7a452f904aecce59aea7596f3f8f5d795735.pdf>
- Miles, M.B., Huberman, A.M. and Saldana, J. (2014) *Qualitative Data Analysis*. SAGE.
- Maani, K. D. (2011). Teori ACTORS dalam pemberdayaan Masyarakat. *Demokrasi*, 10(1), 242140.
- Nurul1, V., & Marfuah1, L. A. (20200). Peran Koperasi Wanita “Binangkit” dalam Memberdayakan Ekonomi Wanita. <https://pdfs.semanticscholar.org/a024/7a452f904aecce59aea7596f3f8f5d795735.pdf>
- Rahma, S. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Koperasi. *Harakat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 7(2), 73-82.
- Sugiyono (2023) *Metode Penelitian Sugiyono 2023*
- Naurunnisa, K. (2025). Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui koperasi dan UMKM. *Litera Inti Aksara*, 157-167.
- Koesoemaningsih, R., & Sugiyanto, L. (2024). Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Miskin Desa Melalui Kegiatan Simpan Pinjam Syariah di Koperasi Wanita Makmur Sejati. *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 8(2), 163-179.
- Nurfaisah, N., Samsuri, S., & Walid, W. (2025). Peran koperasi dalam pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Ichsan Sidenreng Rappang*, 4 (2), 342-348.
- Koesoemaningsih, R., & Sugiyanto, L. (2024). Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Miskin Desa Melalui Kegiatan Simpan Pinjam Syariah di Koperasi Wanita Makmur Sejati. *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 8(2), 163-179.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2009 TENTANG PELAYANAN PUBLIK
- Sabali, S., Tui, F. P., & Nani, Y. N. (2025). Standar pelayanan publik dalam meningkatkan kualitas pelayanan. *JAMBURA Journal of Administration and Public Service*, 5(2), 62-67.
- Gaspar, A. N., Waworundeng, W., & Kumayas, N. 2023. Efektivitas Pelayanan Publik Berbasis Aplikasi Bitung Digital City (DC) Di Kecamatan Madidir Kota Bitung. *Jurnal*

- Ilmu Pemerintahan, 3(1), 1-9.<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/47078>.
- Sulistiyani, A. T. (2017). Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan (Edisi 2). Yogyakarta: Gava Media. Perpustakaan Nasional RI-Kementrian dan Model-Model Pemberdayaan Edisi 2.
- Ratumbuysang, M.F.N.G., Budimansyah, D., Nurdin, E.S. and Atmono, D. (2024) Manajemen Koperasi & BUMDes. Bandung: CV. Jendela Hasanah.

